

**Survei Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2021**Vittary Awanda Puspitaningrum,<sup>1</sup>✉ Hermawan Pamot Raharjo<sup>2</sup><sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**

Received : October 2021

Accepted : February 2022

Published : July 2023

**Keywords***Learning Outcomes,  
Student Attitudes,  
Physical Education  
Learning***Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Penjasorkes terhadap sikap sosial siswa kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora pada masa covid-19 saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 128 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini yaitu sesuai nilai rapor pada aspek sikap sebesar 19,86% (28 siswa) dikategorikan berkriteria sangat baik, sedangkan sebesar 80,14% (113 siswa) dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa sebagian besar siswa Kelas X di SMAN 1 Ngawen telah mampu menerapkan beberapa aspek dalam berkehidupan sosial melalui pembelajaran online sesuai dengan penilaian wali kelas terhadap sikap meliputi sikap disiplin, kerjasama, kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab, percaya diri, dan toleransi yang terdapat di dalam aspek penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal dengan kategori baik.

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the level of success of physical education and physical education learning on the social attitudes of class X students of SMAN 1 Ngawen in Blora Regency during the current covid-19 period. This study uses a quantitative method through a survey with a descriptive approach. The research sample was 128 students. The sampling technique is proportional stratified random sampling. Methods of data collection using observation, documentation, and questionnaires. Data analysis with descriptive analysis of percentages. The results of this study are according to report cards on the attitude aspect of 19.86% (28 students) categorized as very good, while 80.14% (113 students) in the good category. The conclusion of this study, that most of the class X students at SMAN 1 Ngawen have been able to apply several aspects of social life through online learning according to the homeroom's assessment of attitudes including discipline, cooperation, honesty, mutual respect, responsibility, self-confidence, and tolerance contained in aspects of attitude assessment through observation, self-assessment, assessment between students, and journals with good categories.*

**How To Cite:**

Puspitaningrum, V. A., & Raharjo, H. R. (2023). Survei Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 346-355.

## PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan pendidikan utama adalah melalui keluarga dan pendidikan di sekolah merupakan penunjang bagi kehidupan anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga di rumah dibandingkan dengan waktu anak berada di sekolah (Setiardi, 2017). Pada dunia pendidikan saat ini dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diharapkan dapat memberikan peluang belajar yang sama saat sebelum masa Coronavirus Disease (Covid-19) (Jayul & Irwanto, 2020). Namun untuk semua pihak sekolah sepertinya belum siap untuk menyikapi bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung di tengah pandemi. Sementara untuk menunggu perkembangan, dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan Sekolah terkesan hanya dibuat untuk jangka pendek dan bersifat sementara dan berharap pandemi segera berakhir sehingga pembelajaran dapat kembali dilakukan seperti biasa (Y. T. Astuti, Lestari, & Cahyono, 2021).

Semakin canggih teknologi digital saat ini disamping memberikan banyak dampak positif dalam dunia kerja dan perkembangan mobilitas manusia juga berdampak kurang baik terhadap perkembangan kepribadian generasi penerus bangsa. Dari mulai anak-anak hingga dewasa ini dengan berbagai tingkatan usia mereka mengenal dan mahir dalam mengoperasikan gadget. Penurunan moral kepribadian generasi penerus bangsa sangat memprihatinkan. Sehingga, dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh, pendidik tidak dapat menyalurkan pendidikan karakter bersosialisasi secara langsung dan secara tidak langsung hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik mempunyai jiwa yang anti sosial (Ainur Risalah et al., 2020).

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendidikan karakter menjadi harapan dalam mengatasi persoalan dalam sistem pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum 2013 di sekolah dikatakan berhasil apabila sikap keseharian peserta didik tampak dalam aktivitas dengan warga sekolah lainnya. Penanaman sikap seperti saling menghargai, bekerjasama, jujur, dan bertanggung jawab sebagai wujud pembentukan pribadi yang bukan sekadar pintar dalam hal pengetahuan saja tetapi juga mempunyai etika yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Hal tersebut akan lebih mudah untuk diterapkan dalam aktivitas bermain dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai bagian keseluruhan dari proses pembelajaran yang melalui aktivitas fisik dalam pengembangan serta peningkatan kemampuan baik organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional (Purwanto & Susanto, 2018). Proses pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan belajar melalui serangkaian tahapan yang dilakukan antara guru dan siswa dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam perubahan perilaku yang diakibatkan oleh latihan, lingkungan sekitar, serta pengalaman (Agustina & Sulaiman, 2020)

Mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah memegang peranan lebih banyak dalam aktivitas di luar ruangan dibanding dengan mata pelajaran lain. Melalui bermain dapat dijadikan suatu instrumen penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, serta dapat terbentuk sebagai sebuah refleksi atas perkembangan mereka (Zuldafrial., 2015). Penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dapat dilihat langsung saat peserta didik melakukan aktivitas gerak dalam olahraga bukan melalui teoritik. Tujuan kegiatan olahraga adalah sebagai bentuk kepedulian, keikutsertaan, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain (M. E. Winarno, 2013).

Penilaian kurikulum mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional. Dalam penilaian sikap lebih ditekankan pada sikap spiritual serta sikap sosial (Subagia & Wiratma, 2016). Hasil belajar dalam ranah sikap sosial siswa selama di sekolah akan

membawa dampak bagi kehidupan selanjutnya, baik dalam lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Masa pandemi seperti saat ini guru dalam memberikan nilai khususnya nilai sikap sebagai bentuk hasil belajar di sekolah tentunya akan terkendala karena guru dan siswa hanya bertatap muka melalui aplikasi yang tidak mungkin dilakukan setiap pembelajaran pada semua mata pelajaran dikarenakan keterbatasan kuota internet, sinyal, maupun gadget yang dimiliki siswa. Lembaga pendidikan di sekolah sangat berperan dalam mempersiapkan anak dalam berkehidupan sosial di masyarakat dan diharapkan mampu menjaga hubungan timbal-balik dengan lingkungan. Sedangkan jika memberikan hukuman pada anak akan berpengaruh terhadap psikologisnya, namun hal tersebut perlu dilakukan oleh pendidik agar mereka tidak mengulangi hal yang pernah diperbuat dengan sengaja seperti tidak mengikuti pembelajaran (JATMOKO, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada 7 Mei 2021 di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blera tahun 2021 diketahui bahwa proses pembelajaran di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blera dilaksanakan melalui daring. Pemberian sekaligus penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *Teams*, *Office 365*, *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp* dengan tujuan mempermudah dalam proses pembelajaran dan materi tersalurkan pada peserta didik.

**Table 1.1 Hasil Observasi Awal**

| Lembaga                               | Hasil Observasi Awal   | Kekurangan   |
|---------------------------------------|--|--|
| Kelas X SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blera | 1. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi seperti <i>microsoft 365</i> , <i>zoom meeting</i> , dan <i>whatsapp</i> untuk mempermudah penyampaian materi kepada | Terdapat hampir sepuluh siswa dari masing-masing kelas di kelas X tidak mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Setelah dievaluasi dengan cara di |

peserta didik. Pembelajaran online saat ini dapat dikatakan mempermudah guru dalam mengidentifikasi sikap sosial siswa. Hal tersebut dapat dievaluasi melalui presensi, pengumpulan tugas, serta ketika ulangan harian.

3. SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blera menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam nilai pengetahuan dan keterampilan sebesar 70. Sedangkan dalam nilai sikap ditetapkan KKM dengan nilai sikap minimum baik.

4. Perolehan nilai sikap didapatkan dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal serta nilai kehadiran siswa. Aspek pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan empat kriteria yaitu: amat baik, baik, kurang dari KKM atau cukup, dan kurang, sedangkan aspek sikap ditetapkan dengan tiga kriteria nilai yaitu: baik, cukup, dan kurang.

hubung secara videocall dan bahkan guru penjasorkes datang ke rumah siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, terdapat alasan dikarenakan kendala sinyal, kelalaian siswa sendiri, tidak memiliki kuota internet, keterbatasan gadget yang dimiliki siswa, bahkan memang kesengajaan dari siswa tersebut untuk bolos dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal muncul adanya kesenjangan dalam hal ketidakikutsertaan

beberapa siswa dari masing-masing kelas di kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang mana hal tersebut tidak mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai siswa dalam menempuh pendidikan. Dengan demikian peneliti tertarik melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sikap sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masa Coronavirus Disease (Covid-19) saat ini dengan keterbatasan situasi dan kondisi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan pengumpulan data diberikan dalam bentuk gambaran ataupun penekanan suatu rancangan maupun fakta, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang sebuah subjek penelitian pada saat ini, misal terhadap sikap ataupun pendapat pada individu, organisasi, dan lainnya (Hamid Darmadi, 2011). Winarno dalam Suharsimi Arikunto (2006:110) berpendapat bahwa survei merupakan suatu cara dalam pengumpulan informasi dari beberapa kelompok ataupun individu dalam kurun waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora pada tanggal 26 Juli-20 Agustus 2021. Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan ciri dan sifat yang sama (Suharsimi Arikunto, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan jumlah kelas 9 kelas, kelas Jurusan MIPA 5 kelas dan jurusan IPS 4 kelas dan total keseluruhan siswa 318 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 128 siswa dari 2 kelas jurusan Mipa dan 2 kelas jurusan Ips.

**Tabel 1.** Populasi Penelitian

| No | Kelas    | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1  | X MIPA 1 | 35     |
| 2  | X MIPA 2 | 35     |

| No     | Kelas    | Jumlah |
|--------|----------|--------|
| 3      | X MIPA 3 | 36     |
| 4      | X MIPA 4 | 35     |
| 5      | X MIPA 5 | 32     |
| 6      | X IPS 1  | 34     |
| 7      | X IPS 2  | 36     |
| 8      | X IPS 3  | 35     |
| 9      | X IPS 4  | 36     |
| Jumlah |          | 318    |

(Sumber : Data Observasi Daftar Pemantauan Kehadiran PMB Online Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 128 siswa kelas X SMAN 1 Ngawen.

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

| No     | Kelas    | Jumlah |
|--------|----------|--------|
| 1      | X MIPA 3 | 36     |
| 2      | X MIPA 5 | 36     |
| 3      | X IPS 1  | 34     |
| 4      | X IPS 3  | 35     |
| Jumlah |          | 128    |

Fokus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai sikap sosial siswa melalui pembelajaran penjasorkes di SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi nilai rapor siswa kelas X dan dokumentasi sebagai data primer, serta pemberian kuesioner kepada siswa untuk perolehan data sekunder.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan analisis nilai rapor siswa kelas X dan pengamatan pada responden selama pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara daring berlangsung dengan menilai sikap peserta didik sesuai dengan instrumen observasi yang digunakan.

Perolehan data melalui pemberian kuesioner kepada responden, penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015: 134) Skala Likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat seseorang maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang kemudian fenomena tersebut dijadikan sebagai variabel penelitian. Penentuan jawaban dari setiap item instrumen disesuaikan dengan gradasi. Angket yang disebar pada responden merupakan angket yang berisi pernyataan yang

terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan cara analisis deskriptif persentase. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban yang terdapat dalam kuesioner diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Skor untuk pernyataan positif, jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan skor untuk pernyataan negatif jawaban selalu diberi skor 1, jawaban sering diberi skor 2, jawaban kadang-kadang diberi skor 3, dan jawaban tidak pernah diberi skor 4 (Sugiyono, 2006).

Perhitungan persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P= Angka persentase

Sehingga dalam mengetahui tingkat kriteria, skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase disajikan dengan tabel kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

| No. | Persentase      | Kriteria    |
|-----|-----------------|-------------|
| 1   | 81,26% - 100%   | Sangat baik |
| 2   | 62,51% - 81,25% | Baik        |
| 3   | 43,76% - 62,50% | Cukup       |
| 4   | 25% - 43,75%    | Kurang      |

Sementara validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini data observasi digunakan sebagai data primer atau data utama yang dihasilkan dari nilai rapor siswa kelas X.

Instrumen observasi diambil dari buku karangan Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd yang berjudul Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Dr. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd selaku dosen pembimbing penulisan skripsi.

Data penelitian kuesioner validitas instrumen menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus yang digunakan yaitu *rumus product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Nilai faktor tertentu

$y$  = Nilai faktor total

N= Jumlah peserta

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian observasi yang dilakukan peneliti mengamati sikap sosial siswa kelas X selama pembelajaran penjasorkes berlangsung didampingi guru penjasorkes dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan peneliti untuk menilai sikap sosial siswa dan didukung oleh dokumentasi rapor siswa kelas X. Sementara pada tanggal 26 Juli-20 Agustus 2021 dilakukan penelitian dengan membagikan kuesioner pada responden di SMAN 1 Ngawen yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Selanjutnya data diolah untuk mempermudah tabulasi data dan pengkategorian seluruh tanggapan responden. Hasil analisis data disajikan dengan cara menjumlahkan dan membandingkan dengan jumlah yang diharapkan yang kemudian diperoleh persentasenya.

### Hasil Penelitian Observasi

Hasil penelitian dalam pengamatan peneliti dilakukan pada pengamatan nilai rapor kelas X dan pada saat pembelajaran penjas di Kelas X secara *daring* berlangsung. Hasil pengamatan dari nilai rapor diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Penelitian Sikap Penjasorkes di Kelas X MIPA 3

| No.    | Persentase    | Kriteria      | Frekuensi Nilai Harian |    |     |        | Hasil (%) |
|--------|---------------|---------------|------------------------|----|-----|--------|-----------|
|        |               |               | OBS                    | PD | APD | Jurnal |           |
| 1.     | 81,26%-100%   | Amat baik (A) | 12                     | 12 | 8   | 8      | 27,78     |
| 2.     | 62,51%-81,25% | Baik (B)      | 24                     | 24 | 28  | 28     | 72,22     |
| 3.     | 43,76%-62,50% | Cukup (C)     | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| 4.     | 25%-43,75%    | Kurang (K)    | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| Jumlah |               |               | 36                     |    |     |        |           |

(Sumber: Observasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4 diketahui dalam hasil penilaian aspek sikap di kelas X MIPA 3 terdapat sebanyak 27,78% siswa yang termasuk dalam kriteria amat baik, sedangkan 72,22% siswa termasuk kriteria baik dalam konsisten menunjukkan berbagai sikap sosial.

**Tabel 5.** Hasil Penelitian Sikap Penjasorkes di Kelas X MIPA 5

| No.    | Persentase    | Kriteria      | Frekuensi Nilai Harian |    |     |        | Hasil (%) |
|--------|---------------|---------------|------------------------|----|-----|--------|-----------|
|        |               |               | OBS                    | PD | APD | Jurnal |           |
| 1.     | 81,26%-100%   | Amat baik (A) | 10                     | 12 | 8   | 8      | 27,78     |
| 2.     | 62,51%-81,25% | Baik (B)      | 26                     | 28 | 36  | 31     | 72,22     |
| 3.     | 43,76%-62,50% | Cukup (C)     | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| 4.     | 25%-43,75%    | Kurang (K)    | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| Jumlah |               |               | 36                     |    |     |        |           |

(Sumber: Penelitian Hasil Observasi)

Berdasarkan tabel 5 diketahui dalam hasil penilaian aspek sikap di kelas X MIPA 5 terdapat sebanyak 15,97% siswa yang termasuk dalam kriteria amat baik, sedangkan 84,02% siswa termasuk kriteria baik dalam konsisten menunjukkan berbagai sikap sosial.

**Tabel 6.** Hasil Penelitian Sikap Penjasorkes di Kelas X IPS 1

| No.    | Persentase    | Kriteria      | Frekuensi Nilai Harian |    |     |        | Hasil (%) |
|--------|---------------|---------------|------------------------|----|-----|--------|-----------|
|        |               |               | OBS                    | PD | APD | Jurnal |           |
| 1.     | 81,26%-100%   | Amat baik (A) | 7                      | 8  | 0   | 7      | 16,18     |
| 2.     | 62,51%-81,25% | Baik (B)      | 27                     | 26 | 34  | 27     | 83,82     |
| 3.     | 43,76%-62,50% | Cukup (C)     | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| 4.     | 25%-43,75%    | Kurang (K)    | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| Jumlah |               |               | 34                     |    |     |        |           |

(Sumber: Penelitian Hasil Observasi)

Berdasarkan tabel 6 diketahui dalam hasil penilaian aspek sikap di kelas X IPS 1 terdapat sebanyak 16,18% siswa yang termasuk dalam kriteria amat baik, sedangkan 83,82% siswa termasuk kriteria baik dalam konsisten menunjukkan berbagai sikap sosial.

**Tabel 7.** Hasil Penelitian Sikap Penjasorkes di Kelas X IPS 3

| No.    | Persentase    | Kriteria      | Frekuensi Nilai Harian |    |     |        | Hasil (%) |
|--------|---------------|---------------|------------------------|----|-----|--------|-----------|
|        |               |               | OBS                    | PD | APD | Jurnal |           |
| 1.     | 81,26%-100%   | Amat baik (A) | 7                      | 8  | 0   | 7      | 16,18     |
| 2.     | 62,51%-81,25% | Baik (B)      | 27                     | 26 | 34  | 27     | 83,82     |
| 3.     | 43,76%-62,50% | Cukup (C)     | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| 4.     | 25%-43,75%    | Kurang (K)    | 0                      | 0  | 0   | 0      | 0         |
| Jumlah |               |               | 35                     |    |     |        |           |

(Sumber: Penelitian Hasil Observasi)

Berdasarkan tabel 7 diketahui dalam hasil penilaian aspek sikap di kelas X IPS 3 terdapat sebanyak 17,14% siswa yang termasuk dalam kriteria amat baik, sedangkan 82,86% siswa termasuk kriteria baik dalam konsisten menunjukkan berbagai sikap sosial.

**Tabel 8.** Hasil Penelitian Observasi Setiap Aspek tentang Survei Hasil Belajar Penjasorkes Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora Tahun 2021

| No. | Aspek             | Persentase | Ket |
|-----|-------------------|------------|-----|
| 1   | Bertanggung jawab | 70%        | B   |
| 2   | Percaya Diri      | 55%        | C   |
| 3   | Saling Menghargai | 80%        | B   |
| 4   | Bersikap Santun   | 90%        | SB  |
| 5   | Jujur             | 50%        | C   |

(Sumber: Penelitian Hasil Observasi)

**Tabel 9.** Hasil Penelitian Observasi Keseluruhan Sampel tentang Survei Hasil Belajar Penjasorkes Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora Tahun 2021

| No. | Kelas     | Frekuensi | Hasil (%) | Ket |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----|
| 1   | XI MIPA 3 | 19        | 76%       | B   |
| 2   | XI MIPA 5 | 20        | 80%       | B   |
| 3   | XI IPS 1  | 12        | 48%       | C   |
| 4   | XI IPS 3  | 18        | 72%       | B   |

(Sumber: Penelitian Hasil Observasi)

Berdasarkan hasil observasi dalam nilai rapor ketika kelas X dengan pengamatan pada saat pembelajaran di Kelas X yang berkaitan dengan sikap siswa dalam berkehidupan sosial di lingkungan sekolah disimpulkan sikap sosial siswa dalam kategori baik pada aspek bersikap santun, tanggung jawab, dan saling menghargai.

#### Hasil Penelitian Kuesioner

**Tabel 10.** Hasil Penelitian Kuesioner secara Keseluruhan tentang Survei Hasil Belajar Penjasorkes Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora Tahun 2021

| No. | Nilai Interval | Kriteria    | Frekuensi | Hasil % |
|-----|----------------|-------------|-----------|---------|
| 1   | 81,26%-100%    | Sangat Baik | 36        | 28,12   |

| No.    | Nilai Interval | Kriteria   | Frekuensi | Hasil % |
|--------|----------------|------------|-----------|---------|
|        |                | (SB)       |           |         |
| 2      | 62,51%-81,25%  | Baik (B)   | 86        | 67,19   |
| 3      | 43,76%-62,50%  | Cukup (C)  | 5         | 3,91    |
| 4      | 25% - 43,75%   | Kurang (K) | 1         | 0,78    |
| Jumlah |                |            | 128       | 100     |

(Sumber: Kuesioner hasil penelitian)

**Tabel 11.** Hasil Penelitian Kuesioner setiap Aspek tentang Survei Hasil Belajar Penjasorkes Terhadap Sikap Siswa Kelas X SMAN 1 Ngawen di Kabupaten Blora Tahun 2021

| No | Aspek          | Kriteria    |        |        |        |
|----|----------------|-------------|--------|--------|--------|
|    |                | Sangat Baik | Baik   | Cukup  | Kurang |
| 1  | Respek         | 17,97%      | 61,72% | 17,97% | 2,34%  |
| 2  | Kerjasama      | 37,50%      | 56,25% | 6,25%  | 0%     |
| 3  | Kejujuran      | 18,75%      | 70,31% | 10,16% | 0,78%  |
| 4  | Tanggung Jawab | 64,84%      | 28,91% | 5,47%  | 0,78%  |

(Sumber: Kuesioner hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa pada aspek respek sebesar 17,97% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, sebesar 61,72% siswa termasuk dalam kategori baik, sebesar 17,97% siswa termasuk dalam kategori cukup, dan sebesar 2,34% siswa termasuk dalam kategori kurang dalam bersikap di kehidupan sosial. Sedangkan dalam aspek kerjasama diketahui bahwa sebesar 37,50% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, sebesar 56,25% siswa termasuk dalam kategori baik, sebesar 6,25% siswa termasuk dalam kategori cukup dalam bersikap di kehidupan sosial. Pada aspek kejujuran bahwa sebesar 18,75% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, sebesar 70,31% siswa termasuk dalam kategori baik, sebesar 10,16% siswa termasuk dalam kategori cukup, dan sebesar 0,78% siswa termasuk dalam kategori kurang dalam bersikap di kehidupan sosial. Pada aspek tanggung jawab diketahui bahwa dari 128 responden terdapat sebanyak 83 siswa atau 64,84% memiliki sikap berkehidupan sosial dalam kategori sangat baik pada interval 81,26% - 100%,

selanjutnya terdapat sebanyak 37 siswa atau 28,91% dalam kategori baik pada interval 62,51% - 81,25%, kemudian sebanyak 7 siswa atau 5,47% dalam kategori cukup pada interval 43,76% - 62,50%, sedangkan masih terdapat 1 siswa atau 0,78% yang termasuk dalam kategori kurang memiliki sikap berkehidupan sosial.

Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif dalam hubungannya dengan sikap sosial. Hampir dua tahun pandemi yang terjadi di seluruh dunia saat ini otomatis akan berdampak juga terhadap dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah terhadap penanganan hal tersebut dengan tujuan mengurangi penyebaran virus salah satunya dalam dunia pendidikan yang mana diharapkan dapat mengurangi terjadinya interaksi antar guru dan siswa secara langsung (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014) terdapat beberapa prinsip dari Teori Behavior sebagai berikut.

- a. Objek psikologi ialah tingkah laku
- b. Seluruh wujud dari tingkah laku dikembalikan pada reflek
- c. Menekankan pada pembentukan kebiasaan

Belajar merupakan proses usaha seseorang dalam mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan dengan melakukan interaksi dalam lingkungan yang bertujuan guna memperoleh perubahan pada berbagai aspek pada diri seseorang tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani juga harus memberikan sebuah perubahan baik dalam hal perbaikan pikiran maupun fisik atau tubuh yang dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan keseharian siswa. Dalam kehidupan nyata proses belajar mengajar, atensi, serta kegiatan belajar sangat dibutuhkan dalam usaha pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal (Rauf, 2019), sementara Abdurrahman berpendapat dalam Jihad dan Haris (2003:14), hasil belajar ialah sebuah keahlian yang didapat peserta didik setelah melewati proses aktivitas belajar. Teori yang digunakan dalam acuan perumusan penilaian hasil belajar siswa ialah taksonomi pembelajaran serta evaluasi hasil

belajar, biasa disebut dengan taksonomi trikaya (Subagia & Wiratma, 2012). Berdasarkan taksonomi trikaya, evaluasi hasil belajar siswa ditekankan dalam tiga ranah, yaitu ranah pikiran (manacika), ranah perkataan (wacika), serta ranah perbuatan (kayika). Ranah pikiran ialah menggambarkan keahlian dalam berpikir, ranah perkataan ialah menggambarkan keahlian dalam berbicara, serta ranah perbuatan ialah menggambarkan keahlian dalam berbuat ataupun bertindak yang harus dipelajari serta dinilai selama dan setelah pembelajaran. Setiap ranah pembelajaran terdiri atas tiga aspek penilaian sebagai berikut (Subagia & Wiratma, 2012).

- 1) Ranah pikiran terdiri atas: keahlian berpikir faktual, berpikir positif, berpikir rasional, berpikir kritis, serta berpikir kreatif inovatif.
- 2) Ranah perkataan terdiri atas: berbicara sopan, berbicara faktual, berbicara rasional, berbicara sistematis, serta berbicara komunikatif.
- 3) Ranah perbuatan terdiri atas: berbuat santun, berbuat taat, berbuat jujur, berbuat yakin, serta berbuat kreatif inovatif.

Prinsip dari pembelajaran penjasorkes yaitu mampu untuk mengembangkan nilai-nilai dalam berkehidupan sosial yang terkemas di dalam sikap seperti sikap santun, saling menghargai, kerjasama, jujur, serta tanggung jawab disamping nilai pengetahuan sekaligus keterampilan yang menjadi dasar perkembangan secara menyeluruh dari semua yang dipelajari melalui kegiatan dalam pendidikan jasmani. Berikut uraian dari nilai yang dapat dipelajari dalam penerapan di kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada saat dilakukan observasi dari hasil nilai rapor ketika kelas X dapat dikatakan seluruh siswa dalam kriteria penilaian aspek sikap yang baik dan konsisten menunjukkan sikap disiplin, kerjasama, tanggung jawab, menghargai, kejujuran, percaya diri, dan toleransi dilihat dari hasil rata-rata nilai sikap. Sedangkan pada saat pengamatan selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, dari setiap responden yang dijadikan sampel terdapat beberapa siswa dari setiap kelas yang dapat dikatakan baik dalam



bersikap sosial, seperti terdapat 70% siswa mampu bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru, sedangkan 30% responden dapat dikatakan kurang dalam menerapkan sikap bertanggung jawab seperti tidak memakai seragam sekolah yang sudah menjadi tata tertib sekolah ketika pembelajaran daring dilakukan melalui *google meet*, sehingga sikap tersebut bertentangan dengan aspek bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Sebagian besar siswa Kelas X di SMAN 1 Ngawen telah mampu menerapkan beberapa aspek dalam berkehidupan sosial melalui pembelajaran online sesuai dengan penilaian wali kelas terhadap sikap meliputi sikap disiplin, kerjasama, kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab, percaya diri, dan toleransi yang terdapat di dalam aspek penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal dengan kategori baik. Untuk siswa yang termasuk dalam kategori cukup perlu ikut bekerjasama dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi. Berdasarkan nilai rapor pada aspek sikap sebanyak 28 dari 141 siswa dari empat kelas dapat dikategorikan berkriteria sangat baik, sedangkan sebanyak 113 dalam kategori baik bersikap pada aspek disiplin, kerjasama, tanggung jawab, menghargai, kejujuran, percaya diri, dan toleransi. Namun tidak sedikit pula siswa yang dikategorikan masih dibawah kriteria baik atau cukup dalam berkehidupan sosial dalam lingkungan sekolah seperti belum dapat menunjukkan sikap percaya diri dan juga jujur dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut.

Siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang seharusnya dapat ikut bekerja sama serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi.

Pakar pendidik di sekolah khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan,

dalam penilaian sikap yang dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal hendaknya dijelaskan aspek sikap apa saja (disiplin, kerjasama, tanggung jawab, menghargai, kejujuran, percaya diri, dan toleransi) yang termasuk dalam penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal, sehingga nantinya dapat diketahui kekurangan dari aspek apa dan peserta didik dapat didorong meningkatkan sikap sosial melalui kategori penilaian yang digunakan untuk menilai sikap siswa meskipun dengan pembelajaran yang dilakukan secara *daring*. Serta diharapkan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat membantu dalam penerapan nilai-nilai positif penjas untuk bekal siswa dalam berkehidupan sosial

## REFERENSI

- Agustina, E., & Sulaiman, S. (2020). Proses Pembelajaran Penjasorkes Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 568-573.
- Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Anas, Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Astuti, Y. T., Lestari, W., & Cahyono, A. (2021). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 101-110. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.445>
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Guling, B., Pada, B., & Senam, P. (2019). *Fair Play ( Jurnal Pendidikan Jasmani ) Fair Play ( Jurnal Pendidikan Jasmani )*. 1(1), 1-12.
- Gunadi, D. (2019). *Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter*. *Ilmiah Spirit*, 18(3), 1-11.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kharisma, I., & Yuwono, C. (2015). Peran Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri Se-Kabupaten Kendal) Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(6).
- M. E. Winarno. (2013). Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Seminar Nasional Pendidikan Jasmani di, 12(05), 10–20.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 167–176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551964>
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahajeng, U. W., & Wigati, T. Y. A. (2018). Perilaku Prososial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p124-132>
- Rauf, A. (2019). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Universitas Negeri Makassar.
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Subagia, I. W., & Wiratma, L. (2016). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Untuk Ranah Sikap Dan Keterampilan. Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Universitas Pendidikan Ganesha, 4, 276–282. Diambil dari <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/556/389>
- Sulnawir, S., Muhammadong, M., & Usman, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 9 Makassar. *Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 79.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utoyo, S., Padang, U. N., Gorontalo, U. N., Anak, P., & Home, W. F. (2020). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 147–157.
- Zuldafrial. (2015). Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja. *Al-Hikmah*, 8(2), 29–48. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i2.77>
- <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>